

# Ragam Dan Jenis Kekufuran

[ Indonesia – Indonesian – إندونيسي ]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

**Terjemah** : Abu Umamah Arif Hidayatullah

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

# الكفر وأنواعه

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوى

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

## Ragam dan Jenis Kekufuran

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Di antara perkara terbesar yang diperintahkan oleh Allah tabaraka wa ta'ala ialah perkara tauhid, mengesakan Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Dan kebalikannya, perkara terbesar yang dilarang oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* adalah perbuatan syirik, menyekutukan -Nya dan kekufuran. Dua perkara ini, yakni perintah mentauhidkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* serta tidak menyekutukan -Nya, telah banyak disebutkan oleh Allah dalam firman -Nya, diantaranya:

*"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu". (QS an-Nahl: 36).*

Demikian pula tersirat jelas dalam firman -Nya:

﴿ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ

لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾ [البقرة: ٥٦]

"Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada ikatan tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (QS al-Baqarah: 256).

### Inti pembahasan:

Kekufuran (kekafiran) adalah lawan dari keimanan, dan yang dimaksud ialah mengingkari adanya agama yang benar. Dinamakan *kufur* (kafir) karena didalam kekufuran ini terkandung bentuk menutupi kebenaran dibarengi pengingkaran terhadap kebenaran tersebut. Dan kufur itu ada dua macam: *Kufur akbar* (kekufuran besar) yang mengeluarkan pelakunya dari agama. *Kufur ashgar* (kekufuran kecil) yang tidak sampai mengeluarkan pelakunya dari agama. Dan kufur akbar ini beragam macam dan bentuknya, diantaranya ialah:

#### 1. Kufur dalam kisaran mendustakan.

Sehingga barangsiapa yang mendustakan al-Qur'an atau sedikit saja dari al-Qur'an. Atau mendustakan sunah Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* yang telah shahih

penukilannya sedang dirinya telah mengetahui akan hal itu. Maka orang semacam ini adalah kafir, karena masuk dalam kawasan *kufur akbar* yang mengeluarkan pelakunya keluar dari agama Islam. Sehingga status darah dan hartanya menjadi halal. Dalil yang mendasari dan menjelaskan akan hal tersebut ialah firman Allah tabaraka wa ta'ala dalam sebuah firman -Nya:

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي

جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾ [ العنكبوت: ٦٨ ]

*"Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang-orang yang mengadakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang baik tatkala yang baik itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir? (QS al-'Ankabuut: 68).*

Dan Allah ta'ala telah menjelaskan dalam kitab -Nya sebab kebinasaan umat-umat terdahulu adalah dengan sebab karena mereka mendustakan Rasul yang diutus oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* kepada mereka. Seperti disinggung oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam banyak ayat -Nya, diantaranya:

﴿ كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ ﴾ [ الشعراء: ١٠٥ ]

"Kaum Nuh telah mendustakan para rasul". (QS asy-Syu'araa': 105).

Tentang kaum Aad, mereka binasa juga gara-gara mendustakan para Rasul, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan hal tersebut dalam firman -Nya:

﴿ كَذَّبَتْ عَادُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ ﴾ [ الشعراء: ١٢٣ ]

"Kaum 'Aad telah mendustakan para rasul". (QS asy-Syu'araa': 123).

Tentang kaum Tsamud juga sama, kebinasaan mereka dengan sebab mendustakan para Rasul, sebagaimana diterangkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya:

﴿ كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾ ﴾ [ الشعراء: ١٤١ ]

"Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul". (QS asy-Syu'araa': 141).

Dan barangsiapa mendustakan satu Rasul saja maka dirinya sama dengan mendustakan seluruh Rasul. Dan tidak mungkin keimanan mereka bisa diterima sampai kiranya dia mengimani seluruh Rasul dengan tidak menbeda-bedakan satu sama lainnya. Hal itu, sebagaimana ditegaskan oleh Allah ta'ala dalam firman -Nya:

﴿ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ

وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وَأِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٥٥﴾ [البقرة: ٢٥٥]

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul -Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS al-Baqarah: 285).

## 2. Kufur Juhud (Pengingkaran).<sup>1</sup>

Yang mana orang kafir jenis ini mempunyai maklumat tentang kebenaran serta meyakinkannya, akan tetapi, dirinya mengingkarinya secara terang-terangan, bisa karena faktor sombong, atau dengki, atau rakus terhadap kekuasaan, dunia atau ambisi yang lainnya.

---

<sup>1</sup> . Kafir jenis ini dengan yang sebelumnya ada sisi persamaan, namun, ada beberapa perbedaan dari beberapa sisi. Silahkan lihat kitab: 'Syifa'ul Alil fii Masail Qadha wal Qadar. Madarijus Salikin. Keduanya karya Ibnu Qayim. Dan kitab: al-Khafaaji fii Hasyiyatihi 'ala Kitab Asy-Syifa' karya al-Qadhi lyadh.

Jenis kekafiran ini, secara umum ada dikebanyakan orang-orang kafir. Seperti disindir oleh Allah ta'ala melalui firman-Nya:

﴿ قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ ۝﴾

[الأنعام: ٣٣] ﴿ ۝﴾

"*Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah*". (QS al-An'am: 33).

Begitu pula, telah dijelaskan oleh Allah tabaraka wa ta'ala dalam firman-Nya:

﴿ وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۝﴾ [النمل: ١٤]

"*Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) Padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya*". (QS an-Naml: 14).

Allah *Shubhanahu wa ta'ala* mengabarkan pada kita dalam ayat diatas, bahwa mereka meyakini kebenaran dalam hatinya, namun, mereka mengingkarinya karena zalim dan sombong, yakni disebabkan karena kesombongan serta kezalimannya terhadap orang lain.



Dalam hal itu, ada contoh nyata yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* abadikan dalam kitab -Nya, yaitu tatkala Nabi Musa 'alaihi sallam kemukakan kebenaran dihadapan Fir'aun, akan tetapi, dengan kecongkakannya dia enggan menerima kebenaran yang dibawa oleh Nabi Musa 'alaihi sallam, hal tersebut sebagaimana diabadikan oleh Allah ta'ala dalam firman -Nya:

﴿ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِصَآئِرٍ وَإِنِّي

لَأَظُنُّكَ يَافِرَعُونَ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾ [الإسراء: ١٠٢]

*"Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan Sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa". (QS al-Israa': 102).*

Maka, pada sejatinya Fir'aun mengetahui kalau yang dibawa oleh Nabi Musa 'alahissalam adalah kebenaran, akan tetapi, dirinya terang-terangan mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan serta ambisinya agar tetap berada dalam singgasananya. Lebih jelas lagi, sebagaimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* abadikan itu semua melalui firman -Nya, sebagai pelajaran bagi kita semua, bagaimana kesombongan Fir'aun serta ambisinya terhadap kekuasaan:

﴿ وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي ﴿٣٨﴾ ﴾

[ القصص: ٣٨ ]

"Dan Fir'aun berkata: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku". (QS al-Qashash: 38).

Tiap orang yang masih punya akal sehat, tentu mereka semua mengakui serta menetapkan adanya makhluk dimuka bumi ini pasti ada pencipta yang mengaturnya. Sedangkan Fir'aun, maka dia sama sekali tidak pernah menciptakan sesuatu pun, dan tidak pula mengatur urusan makhluk sedikitpun. Akan tetapi, yang menyebabkan Fir'aun mengucapkan hal tersebut ialah karena sombong dan ingin tetap berada didalam kekuasaannya.

Dan semisal dalam hal ini, apa yang diperoleh dan dilakukan oleh Iblis *laknatullah*, manakala Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyuruhnya supaya sujud kepada Adam, namun, dirinya enggan disebabkan kesombongan dan dengki terhadap Adam. Dan hal itu, telah dijelaskan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya:

﴿وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ﴾

﴿وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ﴾ [البقرة: ٣٤]

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis, ia enggan dan sombong dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". (QS al-Baqarah: 34).

### 3. Kufur karena ragu dan *dhon* (persangkaan).

Yakni pelakunya merasa ragu terhadap perkara yang dibawa oleh para Rasul serta mengira kalau mereka itu bukan berada di jalan yang benar. Lebih jelasnya, sebagaimana kisahnya dua orang yang disitir oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya, dimana salah seorang dari keduanya mengatakan:

﴿وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً﴾ [الكهف: ٣٦]

"Dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang". (QS al-Kahfi: 36).

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* kisahkan kembali jawaban temannya tadi yang mengatakan:

﴿ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ

نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا ﴿٣٧﴾ [الكهف: ٣٧]

"Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya, sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?". (QS al-Kahfi: 37).

#### 4. Kufur *I'radh* (berpaling).

Yang dimaksud dengan berpaling dari sini ialah enggan untuk mempelajari ilmu-ilmu pokok agama yang menjadi dasar seseorang menjadi seorang muslim, hingga dirinya mau mengkaji lalu mengamalkannya. Perkaranya sudah jelas, sebagaimana disinggung oleh Allah ta'ala melalui firman -Nya:

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ

مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ [السجدة: ٢٢]

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling dari padanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa". (QS as-Sajdah: 22).

Dan diperjelas lagi oleh Allah ta'ala melalui firman -Nya yang lain:

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ ﴾ [ الأحقاف: 3 ]

"Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka". (QS al-Ahqaf: 3).

Mereka dinamakan sebagai orang-orang kafir disebabkan karena mereka berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.

**5. Kufur *Nifaq* (kemunafikan), adapun yang dimaksud ialah munafik *I'tiqodi* (keyakinan). Dan dalam kategori ini ada enam macam bentuknya:**

- a) Mendustakan Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam*.
- b) Mendustakan sebagian apa yang dibawa oleh beliau.
- c) Membenci Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam*.
- d) Membenci sebagian yang bawa oleh beliau *Shalallahu 'alihi wa sallam*.
- e) Merasa senang bila agama Islam itu semakin terkoyak-koyak dan lemah.
- f) Tidak mau atau enggan untuk membela agama Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam*.

Inilah yang dinamakan sebagai orang munafik, yang mana dalam hal ini dia menampakan keimanan dan menyembunyikan kekafirannya. Adapun keimanan yang

nampak dari mereka, maka mereka bersaksi dengan persaksian yang benar, turut bersama kegiatan yang dikerjakan oleh kaum muslimin, dengan mengerjakan sholat, berpuasa, haji, dan berjihad. Dan secara umum mereka ikut serta bersama kaum muslimin didalam syi'ar-syi'ar agama Islam yang nampak jelas, sebagaimana keadaan dan jati diri orang-orang munafik pada zaman Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam*. Namun, pada setiap zaman kebenaran itu selalu saja ditolong oleh Allah azza wa jalla.

Sedangkan kekufurannya secara bathin, maka dia sembunyikan didalam hatinya, mendustakan kebenaran, serta menutupi rapat-rapat kebenciannya terhadap Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, Rasul -Nya dan kaum muslimin secara umum. Sebagaimana digambarkan oleh Allah ta'ala dengan jelas sekali melalui firman -Nya:

﴿ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴿١﴾ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾ ﴾ [ المنافقون: ١-٣ ]

*"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati, karena itu mereka tidak dapat mengerti". (QS al-Munafiqun: 1-3).*

Artinya mereka mengatakan beriman dengan lisan-lisannya, namun, mengingkari dalam hatinya. Orang munafik hanya sekedar menampakkan keimanan secara nifak, hal tersebut ia lakukan agar bisa tetap hidup berdampingan bersama kaum muslimin, disebabkan dirinya tidak punya kekuatan untuk menghadapi kaum muslimin, begitu pula tidak mampu memporak porandakan kaum muslimin sehingga mengantarkan dirinya rela untuk bersikap mendua seperti itu.

## **6. Kufur *Asghar* (kecil).**

Yaitu mendatangi perbuatan dosa yang telah diberi stempel oleh Rasulallah *Shalallahu 'alihi wa sallam* sebagai kekufuran, akan tetapi, tidak sampai pada derajat kekafiran yang mengeluarkan pelakunya dari agama. Semisal, ucapan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* dalam sebuah

hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata: "Rasulallah Shalallahu 'alihi wa sallam bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ

بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ » [أخرجه البخارى ومسلم]

"Janganlah kalian kembali kafur setelah (kematian)ku, dengan saling memukul sebagian dengan yang lainnya (saling berperang)". HR Bukhari no: 1739. Muslim no: 1679.

Yang dimaksud dengan kufur disini adalah kufur kecil dikarenakan yang namanya membunuh jiwa seorang mukmin adalah perkara besar dan termasuk dosa besar, akan tetapi, tidak sampai mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Dalil yang mendasari hal tersebut adalah firman Allah tabaraka wa ta'ala yang mengatakan:

﴿ وَإِنْ طَافَتَا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ



فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ ]

[الحجرات: ٩]

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang bendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, bendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan bendaklah kamu berlaku adil, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil". (QS al-Hujuraat: 9).

Selanjutnya Allah *Shubhanahu wa ta'ala* mengatakan dalam ayat berikutnya:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ﴾ [الحجرات: ١٠]

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu". (QS al-Hujuraat: 10).

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabarkan dalam ayat diatas, keadaan dua kubu yang saling berperang, akan tetapi, Allah ta'ala masih menamakan mereka sebagai orang mukmin, bahwa mereka adalah saudara. Ini menunjukkan kalau membunuh orang tanpa ada alasan yang dibenarkan, walaupun termasuk dosa besar dan kejahatan yang tidak bisa ditolerir, tidak sampai mengeluarkan sang pembunuh dari

ruang lingkup keimanan pada kekafiran, dengan catatan selagi pelakunya tidak berkeyakinan halal membunuh orang lain.

Diantara contoh lain dari kufur kecil adalah kufur terhadap nikmat. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah ta'ala di dalam banyak ayat -Nya, salah satunya:

*"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat". (QS an-Nahl: 112).<sup>2</sup>*

Akhirnya kita ucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* curahkan kepada Nabi kita Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada keluarga beliau serta para sahabatnya.

---

<sup>2</sup> . Pembahasan ini banyak mengambil dari kitab: Durus minal Qur'anul Karim. Karya D. Shaleh al-Fauzan, dari hal: 159-166.